

**KELUARGA BANGSAWAN CINA
DALAM NOVEL XUEKE KARYA QIONG YAO**

SKRIPSI

diajukan untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

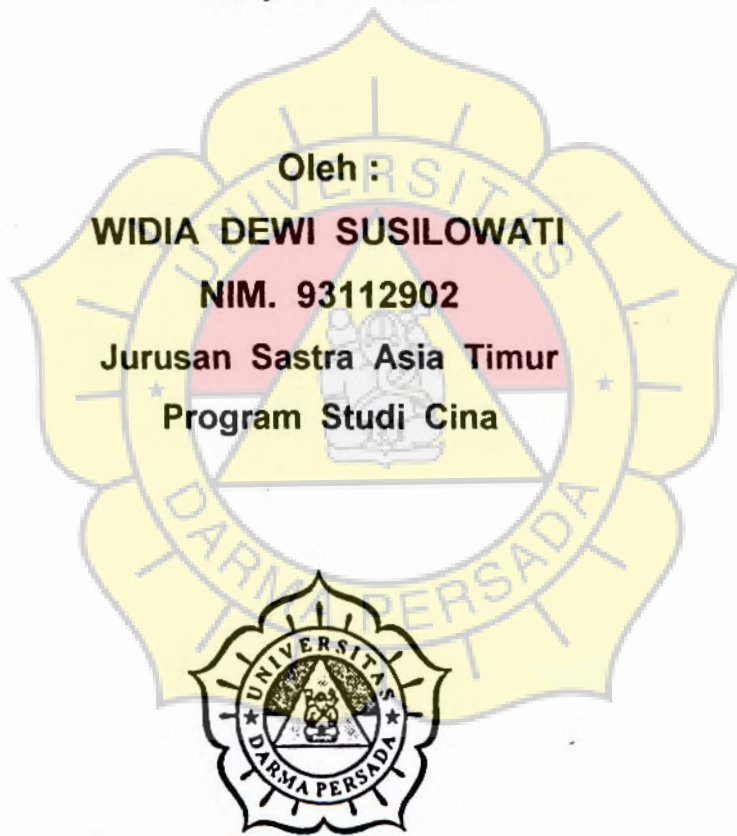
Oleh :

WIDIA DEWI SUSILOWATI

NIM. 93112902

Jurusan Sastra Asia Timur

Program Studi Cina



Fakultas Sastra

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

1997

KELUARGA BANGSAWAN
DALAM NOVEL XUEKE KARYA QIONG YAO

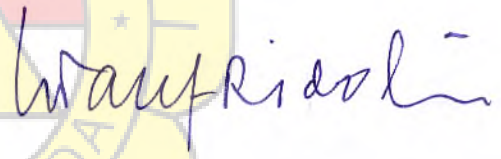
Pada hari : Kamis

Tanggal : 28/08/1997

Jam : 11.00

Ketua/Sidang,

Pembimbing,

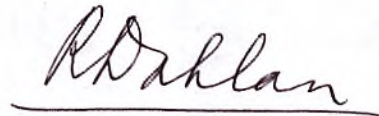


(Drs. Ismail Marahimin)

(Iwan Fridolin, S.S., M.A.)

Pembaca,

Panitera,



(Dra. Inny C. Haryono, M.A.)

(Dra. Rebecca Dahlan)

LEMBAR PENGESAHAN


Telah disahkan

Pada hari :

Tanggal :

Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Cina

Dekan
Fakultas Sastra


(Drs. Bastomi Ervan)




FAKULTAS SAstra (Drs. Ismail Marahimin)

PRAKATA

Pertama, penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah hasil jerih payah banyak orang yang tak dapat disebutkan satu persatu, tetapi penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

- Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada, Bapak Drs. Ismail Marahimin atas kesediaannya memimpin sidang skripsi sebagai prasyarat meraih gelar sarjana sastra.
- Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Cina, Bapak Drs Bastomi Ervan.
- Ibu Dra. Rebecca Dahlan, atas kesediaannya menjadi panitera pada sidang skripsi penulis.
- Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A., atas kesediaannya menjadi pembaca pada sidang skripsi penulis, serta selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
- Bapak Iwan Fridolin, S.S., M.A., atas kesediaannya menjadi pembimbing penulisan skripsi ini.

Orang-orang yang paling banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini, disamping orang tua penulis, adalah Susi dan Aster. Dari mereka penulis tak sekedar mendapat dorongan, tetapi juga beberapa bahan penting penulisan skripsi ini.

Dan yang terakhir, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua penulis, tanpa dukungan mereka, penulis tak akan mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Jakarta, Agustus 1997

Penulis



DAFTAR ISI

PRAKATA	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penulisan	5
1.3 Metode dan Landasan Teori	5
1.4 Sistematika Penyajian	8
1.5 Catatan	9
BAB II QIONG YAO DAN PERJALANAN KARYA-KARYANYA ..	10
2.1 Riwayat Hidup Pengarang	10
2.2 Qiong Yao dan Karya-karyanya	12
2.3 Hubungan Pengarang dalam novel <i>Xueke</i>	21
BAB III MASYARAKAT DAN KELUARGA BANGSAWAN CINA ...	26
3.1 Dinamika Masyarakat Cina Periode 1840 - 1919	26
3.2 Keluarga Bangsawan Cina dan Perubahannya	30
BAB IV PENOKOHAN DALAM NOVEL XUEKE	33
4.1 Fungsi dan Watak	33
4.2 Penokohan dalam Novel <i>Xueke</i>	33
BAB V KESIMPULAN	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel-novel populer Cina telah merambah ke berbagai negara, sehingga pembacanya tak lagi terbatas pada orang-orang Cina saja. Hal ini dapat terwujud karena novel-novel populer Cina memiliki ciri khas, yaitu gabungan antara unsur hiburan dan pendidikan. Seperti umumnya novel populer, novel populer Cina juga menjadikan tema percintaan sebagai daya tarik utama sebuah novel, tetapi selain itu juga menampilkan kebudayaan dan peradaban Cina yang sangat tua usianya. Gabungan antara tema percintaan sebagai hiburan dengan penggambaran peradaban Cina sebagai sarana belajar, mampu menarik minat pembaca. Banyak diantara novel-novel populer tersebut merupakan karya Qiong Yao (琼瑶)¹ yang dinobatkan sebagai penulis roman wanita terbesar di Asia saat ini.²

Sebagian orang menganggap karya Qiong Yao sebagai roman picisan dan bukan merupakan sastra serius. Di lain pihak, para pendukungnya tak sependapat dengan anggapan tersebut dan menganggap karya-karya Qiong

¹Selanjutnya Qiong Yao (琼瑶) ditulis dengan Pinyin, yaitu Qiong Yao saja.

²Pangesti Atmadibrata, "Belunggu Pena Cinta Chiung Yao", Intisari no. 393 (1996), hlm. 92.

Sebagian besar karya-karya Qiong Yao bersumber pada pengalamannya sendiri, baik dalam bentuk pengalaman lahiriah maupun pengalaman batiniah, sehingga dorongan personal turut mewarnai karya-karyanya. Dalam novel *Xueke*, misi Qiong Yao untuk membangkitkan semangat hidup manusia dalam memperjuangkan eksistensinya dan menyempurnakan kehidupannya ke arah yang lebih baik, dicerminkan oleh tokoh utama wanita, yaitu Hsueke (雪珂).⁷

Melalui tokoh utama ini pula, Qiong Yao menyampaikan pesan berkenaan dengan pembentukan dan pemeliharaan jenis-jenis tingkah laku dan hubungan antar individu dalam masyarakat yang bersama-sama memperjuangkan kesejahteraan.

Tulisan Qiong Yao merupakan karya seni yang mempersoalkan kehidupan, Qiong Yao mampu menggarap bahan yang sifatnya pribadi seperti perasaan cinta seseorang menjadi suatu yang universal. Qiong Yao berpendapat cinta adalah perasaan yang paling hakiki yang dimiliki manusia, dan dengan tema cinta ini ia berhasil mempengaruhi pandangan pembacanya, terutama yang berada di Republik Rakyat Cina. Karena sejak tahun 50-an hingga tahun 70-an khazanah sastra Cina daratan dipengaruhi oleh suasana politiknya, kehadiran karya-karya Qiong Yao menjadi suatu yang baru bagi mereka.

⁷ Selanjutnya, penulisan nama tokoh wanita, Hsueke (雪珂) hanya ditulis dengan Hsueke saja.

Tema cinta dan gaya penulisan yang khas membuat karya-karya Qiong Yao sangat populer di Asia, mampu menembus setiap lapisan masyarakat serta memberi kenikmatan pada pembacanya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan beberapa hal yang melatarbelakangi pengambilan novel *Xueke* sebagai topik skripsi, yaitu :

- a. Latar cerita novel *Xueke* menggambarkan perubahan pola kehidupan keluarga bangsawan sejak runtuhnya Dinasti Qing pada tahun 1911 dan masa awal berdirinya Republik Cina.
- b. Penokohan dalam novel *Xueke* digambarkan secara mendalam oleh Qiong Yao melalui konflik yang terjadi diantara para tokoh.

1.2 Tujuan Penulisan

Mengambarkan keluarga bangsawan Cina serta persoalannya sejak runtuhnya Dinasti Qing tahun 1911, melalui analisis atas novel *Xueke*.

Dalam skripsi ini akan digambarkan pula kondisi masyarakat Cina pada saat awal berdirinya Republik Cina dengan memanfaatkan data-data sejarah.

1.3 Metode dan Landasan Teori

Penulisan skripsi ini berlandaskan pada teori yang mengatakan bahwa ada dua struktur terpenting di dalam sebuah karya sastra.

Menurut Atar Semi (1988 : 35), struktur tersebut terdiri atas : (1) struktur luar (ekstrinsik) dan (2) struktur dalam (intrinsik). Struktur luar (ekstrinsik) adalah segala macam unsur yang berada diluar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial ekonomi, faktor kebudayaan, faktor sosio-politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat. Struktur dalam (instrinsik) adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti penokohan atau perwatakan tema, alur, pusat pengisahan, latar dan gaya bahasa.

Sebuah karya sastra tidak dapat dipahami selengkapnyanya apabila dipisahkan dari lingkungan budaya atau peradapan yang melahirkannya. Setiap karya sastra, menurut Sapardi Djoko (1979 : 5), adalah hasil pengaruh timbal balik yang rumit dari pelbagai faktor sosial dan kultural, seluas-luasnya. Konteks yang seluas-luasnya, dalam hubungan ini, tentu saja berkaitan dengan faktor ekstrinsik sebuah karya sastra. Sebaliknya, tanpa mengetahui faktor intrinsik sebuah karya sastra, tidak akan mungkin karya sastra itu tampil utuh dihadapan kita. Hal ini bertalian erat dengan masalah penting, yang mungkin sering dilupakan, yakni bentuk dan isi karya sastra tersebut. Bentuk meliputi segala hal yang berhubungan dengan teknik penciptaan seperti pemakaian bahasa, gaya bahasa, atau gaya penulisan. Sedangkan isi, berhubungan erat dengan kandungan peristiwa seperti tema, sikap, dan pandangan sastrawan terhadap pembaca.

Masalah penokohan merupakan salah satu hal yang kehadirannya dalam sebuah novel amat penting bahkan menentukan, karena tak mungkin ada suatu novel tanpa adanya tokoh yang diceritakan.⁹⁾ Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuaan di dalam berbagai peristiwa cerita.¹⁰⁾ Karena tokoh-tokoh itu rekaan pengarang, hanya pengaranglah yang mengenal mereka. Maka tokoh-tokoh perlu digambarkan ciri-ciri lahir dan serta sikap batinnya agar wataknya juga dikenal pembaca. Yang dimaksud dengan watak ialah kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain. Penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh ini yang disebut penokohan (Sudjiman 1911:43).

Fungsi tokoh amat penting untuk memahami seluk beluk sebuah novel dengan menyelusuri cerita dan mengikuti gerak laku tokoh utama cerita. Karena pentingnya fungsi tokoh menurut Atur Semi, pada umumnya pengarang menampilkan tokoh dengan ada dua cara : (1) secara analitik, yaitu pengarang langsung memaparkan tentang watak atau karakter tokoh, pengarang menyebutkan bahwa tokoh tersebut keras hati, keras kepala, penyayang, dan sebagainya. (2) secara dramatik, yaitu pengarang tak memaparkan langsung, tetapi disampaikan melalui pilihan nama tokoh, penggambaran fisik dan postur tubuh, serta melalui dialog.

Penulisan skripsi ini juga akan menggunakan pendekatan sosiologi sastra atau yang disebut dengan kritik sastra mimetik. Sosiologi sastra atau kritik sastra mimetik adalah kritik sastra yang melihat hubungan antara karya sastra dengan realitas. Sosiologi sastra menurut Andre Hardjana terbagi tiga :

- (1) Sosiologi pengarang, yaitu pendekatan yang terutama membicarakan status sosial atau ideologi sosial pengarang sebagai penulis karya sastra.
- (2) Sosiologi karya sastra, yaitu pendekatan yang membicarakan tentang masalah sosial yang terdapat di dalam karya sastra itu sendiri.
- (3) Sosiologi sastra yang membicarakan tentang penerimaan suatu masyarakat terhadap karya sastra.

Berpangkal dari hal tersebut di atas, metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskripsi-analisis. Sedangkan, penggambaran novel ini menggunakan metode analisis teks, serta pengkajian struktur ekstrinsik dan intrinsik. Pengkajian struktur intrinsik akan terbatas pada sudut penokohan saja.

1.4 Sistematika Penyajian

Pada bab 1, pendahuluan, akan dibahas mengenai latar belakang pemilihan novel ini sebagai bahan penulisan skripsi. Selain itu akan dipaparkan tujuan penulisan, metode dan landasan teori, metode penyajian, dan beberapa catatan mengenai pemakaian transkripsi.

Pada bab 2, akan dibahas tentang riwayat hidup, perjalanan karir Qiong Yao, dan pembahasan beberapa karya Qiong Yao yang telah terjemahkan dalam bahasa Indonesia, serta akan diceritakan isi novel ini secara singkat.

Pada bab 3, akan dibahas kondisi masyarakat Cina pada masa hampir runtuhnya Dinasti Qing hingga berdirinya Republik Cina. Selain itu, akan digambarkan pula kehidupan keluarga bangsawan Cina saat itu.

Pada bab 4, akan digambarkan kehidupan keluarga bangsawan Cina melalui penokohan dalam novel *Xueke* yang diperjelas dengan kutipan-kutipan dalam bahasa Cina maupun bahasa Indonesia.

Bab ke-5 merupakan kesimpulan dari penulisan skripsi ini. Akan disimpulkan sejauh mana latar kehidupan bangsawan Cina muncul dalam novel *Xueke*.

1.5 Catatan

Penyusunan transkripsi nama orang, tempat, buku dan judul artikel ditulis dengan Pinyin. Dalam skripsi ini akan digunakan teks asli novel *Xueke*, maupun terjemahannya yang berjudul *Giok di Tengah Salju*. Telaah teks akan menggunakan kutipan-kutipan bahasa Cina dan bahasa Indonesia.